



KABINET KELUARGA MAHASISWA INSTITUT TEKNOLOGI BANDUNG 2024

Sekretariat Kabinet KM ITB
Ruang 28 CC Barat, Jl. Ganesa no. 10, Bandung, Jawa Barat

PERNYATAAN SIKAP ISU KENAIKAN UKT ITB TAHUN AJARAN 2024/2025

No. 274/017/KABINET KM ITB/EXT/KKM/V/2024

Latar Belakang

Sehubungan dengan diterbitkannya Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia (Permendikbudristek) Nomor 2 Tahun 2024¹ tentang Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi (SSBOPT) pada Perguruan Tinggi Negeri di Lingkungan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, terdapat beberapa Pasal yang perlu menjadi perhatian, di antaranya adalah:

1. SSBOPT digunakan sebagai dasar bagi Kementerian untuk menetapkan BKT di PTN untuk setiap Program Studi pada program diploma dan program sarjana. (Pasal 4). SSBOPT dihitung berdasarkan biaya operasional penyelenggaraan pendidikan tinggi yang disusun dengan memperhitungkan 3 (tiga) parameter, yaitu jenis Program Studi, indeks kemahalan wilayah, dan capaian Standar Nasional Pendidikan Tinggi, sehingga akan berbeda untuk setiap provinsinya.
2. Biaya Kuliah Tunggal (BKT) merupakan dasar penetapan tarif UKT yang dilakukan oleh pemimpin PTN untuk setiap Program Studi pada setiap program pendidikan tinggi. (Pasal 5 ayat (3)). Adapun BKT ini dihitung berdasarkan perhitungan $BKT = SSBOPT/2$.
3. PTN mengenakan tarif Uang Kuliah Tunggal (UKT) setiap semester bagi setiap mahasiswa pada saat mahasiswa dinyatakan diterima pada Program Studi di PTN. (Pasal 11 ayat (1)). Adapun besaran UKT ini dihitung berdasarkan pengurangan BKT dengan Bantuan Operasional PTN (BOPTN). BOPTN sendiri merupakan mekanisme bantuan biaya dari pemerintah yang diberikan pada perguruan tinggi negeri di Indonesia.
4. Kelompok tarif UKT terdiri atas:
 - a. kelompok I, sebesar Rp500.000,00 (lima ratus ribu rupiah); dan
 - b. kelompok II, sebesar Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah). (Pasal 6)

¹ [salinan_2024pmkemdikbudristek02.pdf](#)

5. Besaran tarif UKT paling tinggi 2 (dua) kali besaran BKT yang telah ditetapkan pada setiap Program Studi. (Pasal 7 ayat (2))
6. Persentase jumlah Mahasiswa yang dikenakan tarif UKT kelompok I dan kelompok II dan Mahasiswa penerima beasiswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi berjumlah paling sedikit 20% (dua puluh persen) dari seluruh Mahasiswa baru program diploma dan program sarjana yang diterima oleh PTN setiap tahun. (Pasal 12)
7. Tarif Iuran Pengembangan Institusi (IPI) ditetapkan dengan nilai nominal tertentu paling tinggi 4 (empat) kali besaran BKT yang telah ditetapkan pada setiap Program Studi. (Pasal 23 ayat (2))

Selanjutnya, terdapat penyesuaian SSBOPT melalui Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 54/P/2024² tentang Besaran Standar Satuan Biaya Operasional Pendidikan Tinggi. Program Studi di ITB yang merupakan PTN dan Prodi terakreditasi masuk ke dalam kategori Program Studi dengan Keterampilan Sebagai Komplemen (KSK), yaitu kelompok Program Studi yang diarahkan menghasilkan lulusan yang selain mempunyai kemampuan penguasaan pondasi keilmuan juga mempunyai kemampuan praktik yang relevan dengan penerapan ilmu di lapangan diproyeksikan mendapat besaran SSBOPT per tahun untuk Program Sarjana sebagai berikut:

Penyelenggaraan Program Sarjana	PTN Terakreditasi		
	Prodi Terakreditasi	Prodi Terakreditasi Unggul	Prodi Terakreditasi Internasional
Memerlukan ruang kelas dan studio	Rp16.605.000	Rp17.327.000	Rp18.049.000
Memerlukan ruang kelas, studio, dan laboratorium	Rp26.988.000	Rp28.161.000	Rp29.334.000
Memerlukan ruang kelas, studio, laboratorium, dan bengkel	Rp36.630.000	Rp38.223.000	Rp39.815.000
Memerlukan ruang kelas, studio, laboratorium, bengkel, dan lapangan/ wahana layanan kesehatan/ sarana unjuk karya	Rp51.371.000	Rp53.604.000	Rp55.838.000

² [salinan_Salinan - Kepmen 54-2024 - Besaran SSBOPT.pdf \(kemdikbud.go.id\)](#)

Oleh karena itu, pihak ITB mengevaluasi kebijakan UKT dan IPI tahun ajaran 2024/2025 berdasarkan 2 (dua) peraturan di atas. Adapun kebijakan terbaru yang dikeluarkan oleh ITB di antaranya adalah:

1. Mahasiswa sarjana ITB yang diterima melalui jalur reguler seperti SNBP, SNBT, dan Seleksi Mandiri, memiliki kewajiban dalam pembayaran UKT, dengan besaran yang diwajibkan oleh mahasiswa diantaranya:

Fakultas/Sekolah	Range Besaran UKT per semester
Semua program studi FMIPA	Rp500.000,- s.d. Rp12.500.000,-
Semua program studi SITH, SF, SBM, FITB, FTTM, STEI, FTSL, FTI, FTMD, SAPPK, dan FSRD	Rp500.000,- s.d. Rp14.500.000,-
Semua program studi Fakultas dan Sekolah di ITB Kampus Cirebon	Rp500.000,- s.d. Rp12.500.000,-

Besaran UKT ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yang berada pada rentang Rp0 - Rp12.500.000 (Fakultas Non-SBM) dan Rp0 - Rp20.000.000 (SBM) dengan penggolongan UKT sebagai berikut:

Fakultas/ Sekolah	UKT 1	UKT 2	UKT 3	UKT 4	UKT 5
Non-SBM	0	1.000.000	5.000.000	8.750.000	12.500.000
SBM	0	1.000.000	8.000.000	14.000.000	20.000.000

2. Tarif Iuran Pengembangan Institusi (IPI) untuk mahasiswa jalur reguler Seleksi Mandiri dikenai tiap semesternya, bersamaan dengan pembayaran UKT. Berikut besaran IPI tiap semesternya³:

³ [SELEKSI MANDIRI \(SM\)-ITB - Admission ITB](#)

	SAPPK		FSRD			
	Rp27.000.000		Rp27.000.000			
Teknik Material	Perencanaan Wilayah dan Kota	Arsitektur	Seni Rupa	Kriya	Desain Interior	Desain Komunikasi Visual
Rp27.000.000	Rp27.000.000	Rp27.000.000	Rp27.000.000	Rp27.000.000	Rp27.000.000	Rp27.000.000
Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000
Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000
Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000
Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000
Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000
Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000
Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000	Rp14.500.000

	SBM		SITH-C	FITB-C	FTTM-C	
	Rp25.000.000		Rp25.000.000	Rp25.000.000	Rp25.000.000	
Desain Produk	Manajemen	Kewirausahaan	Biologi Kampus Cirebon	Oseanografi Kampus Cirebon	Teknik Pertambangan Kampus Cirebon	Teknik Perminyakan Kampus Cirebon
Rp27.000.000	Rp25.000.000	Rp25.000.000	Rp25.000.000	Rp25.000.000	Rp25.000.000	Rp25.000.000
Rp14.500.000	Rp11.000.000	Rp11.000.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000
Rp14.500.000	Rp11.000.000	Rp11.000.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000
Rp14.500.000	Rp11.000.000	Rp11.000.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000
Rp14.500.000	Rp11.000.000	Rp11.000.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000
Rp14.500.000	Rp11.000.000	Rp11.000.000	-	-	-	-
Rp14.500.000	Rp11.000.000	Rp11.000.000	-	-	-	-

	FTI-C	SAPPK-C	FSRD-C		SBM-C
	Rp25.000.000	Rp25.000.000	Rp25.000.000		Rp25.000.000
Teknik Geofisika Kampus Cirebon	Teknik Industri Kampus Cirebon	Perencanaan Wilayah dan Kota Kampus Cirebon	Kriya Kampus Cirebon	Desain Produk Kampus Cirebon	Kewirausahaan Kampus Cirebon
Rp25.000.000	Rp25.000.000	Rp25.000.000	Rp25.000.000	Rp25.000.000	Rp25.000.000
Rp12.500.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000
Rp12.500.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000
Rp12.500.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000
Rp12.500.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000	Rp12.500.000
-	-	-	-	-	-
-	-	-	-	-	-

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa besaran IPI paling rendah berada di kisaran Rp98.336.000 - Rp100.000.000 dan besaran IPI paling tinggi adalah Rp141.000.000. Besaran IPI ini mengalami kenaikan yang cukup fantastis jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Pada tahun sebelumnya, IPI hanya dibayarkan satu kali saat pendaftaran ulang mahasiswa baru dengan besaran sebagai berikut:

Fakultas/Sekolah/Prodi	UKT 5/sem	UKT 4/sem	IPI
FMIPA-IPA, SITH-R, Meteorologi (FITB-G), Oseanografi (FITB-G)	Rp12.500.000	Tidak tersedia	Minimum Rp25.000.000
FITB-G (selain prodi Meteorologi dan Oseanografi), Fakultas/Sekolah lain di ITB selain SBM	Rp25.000.000	Rp20.000.000	Minimum Rp25.000.000

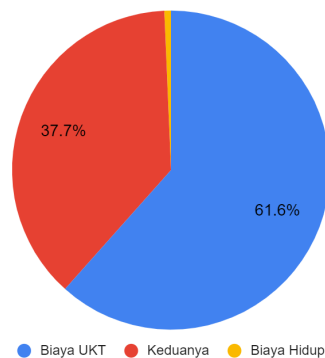
Sekolah Bisnis dan Manajemen (SBM)	Rp25.000.000	Rp.20.000.000	Minimum Rp40.000.000
------------------------------------	--------------	---------------	----------------------

Hasil Analisis dan Pembahasan

Pada Kamis, 23 Mei 2024 pukul 18.00 WIB, Kemenkoan Kesejahteraan Mahasiswa Kabinet KM ITB 2024/2025 menyebarkan google formulir untuk pendataan keluhan UKT mahasiswa baru Program Sarjana tahun ajaran 2024/2025 jalur masuk SNBP. Berdasarkan data yang dihimpun dari google formulir⁴ terhitung hingga pukul 18.00 WIB Tanggal 24 Mei 2024, dari 1.950 Calon Mahasiswa Baru ITB jalur masuk SNBP, sebanyak 296 mahasiswa menjadi responden dalam kuesioner ini dan berdasarkan analisis data dari Kemenkoan Kesma, diperoleh beberapa fakta, di antaranya:

1. Mengacu pada data analisis kondisi, diperoleh beberapa kesimpulan, diantaranya:
 - a. Sebanyak 182 mahasiswa atau 61,6% mengeluhkan pembayaran UKT, 2 mahasiswa mengeluhkan biaya hidup atau 0,7%, dan 112 mahasiswa atau 37,7% merasa terbebani di antara keduanya.

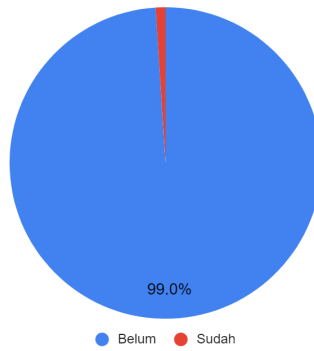
Keluhan Mahasiswa SNBP 2024



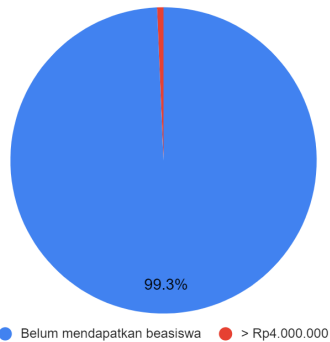
- b. Sebanyak 99% atau 293 Mahasiswa Baru ITB jalur reguler SNBP belum mendapatkan beasiswa dan hanya 1% atau 3 mahasiswa saja yang mendapatkan beasiswa. Dari 1 persen mahasiswa tersebut total beasiswa yang didapatkan sebesar > 4 juta.

⁴ [Form Laporan Keluhan Pembayaran UKT \(google.com\)](#)

Mahasiswa SNBP 2024 yang Mendapatkan Beasiswa

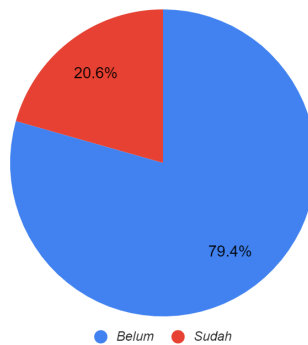


Beasiswa per Semester Mahasiswa SNBP 2024



- c. Sebanyak 20.6% (61 mahasiswa) sudah mengajukan penundaan UKT dan 79.4% (235 mahasiswa) belum mengajukan.

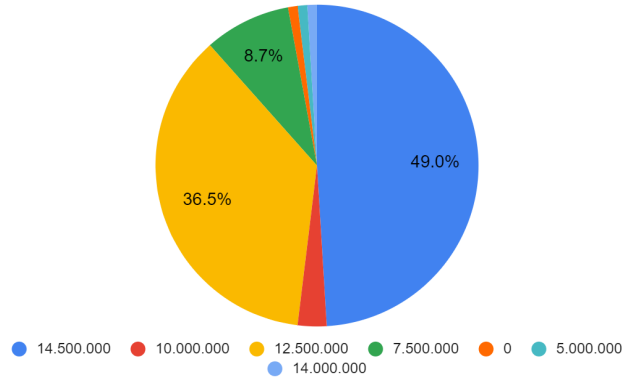
Mengajukan Permohonan Keringanan UKT



- d. Mengetahui banyaknya mahasiswa baru ITB jalur reguler SNBP yang mengalami kesulitan dalam pembayaran UKT dan biaya hidup, Kemenkoan Kesma memberikan pertanyaan lanjutan, yaitu tentang berapa jumlah UKT yang diterima mereka saat ini karena dirasa bahwa terjadi sesuatu yang tidak wajar. Berdasarkan data yang diperoleh, dari 296 responden diperoleh 106 yang melakukan pengisian untuk pertanyaan tambahan terbaru (Data hingga 24 Mei 2024 pukul 18.00) dengan rincian sebanyak 49% (52 mahasiswa) mendapatkan nominal UKT sebesar 14.5 juta dan sebanyak 36.5% (39 mahasiswa) mahasiswa mendapat nominal UKT 12,5 juta, serta hanya sebagian kecil yang mendapatkan UKT di bawahnya, dengan

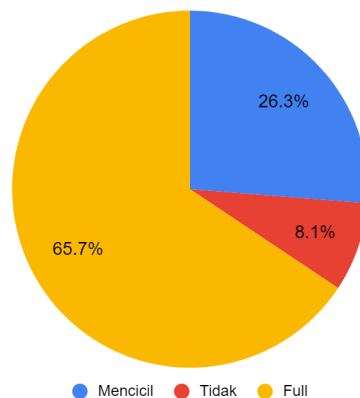
rincian, 14 juta sebanyak 1% (1 mahasiswa), 10 juta sebesar 2.9% (3 mahasiswa), 7.5 juta sebesar 8.7%(10 mahasiswa), dan 5 juta sebesar 1 % (1 mahasiswa).

Nominal UKT Saat Ini (106 dari 296 pengisi)

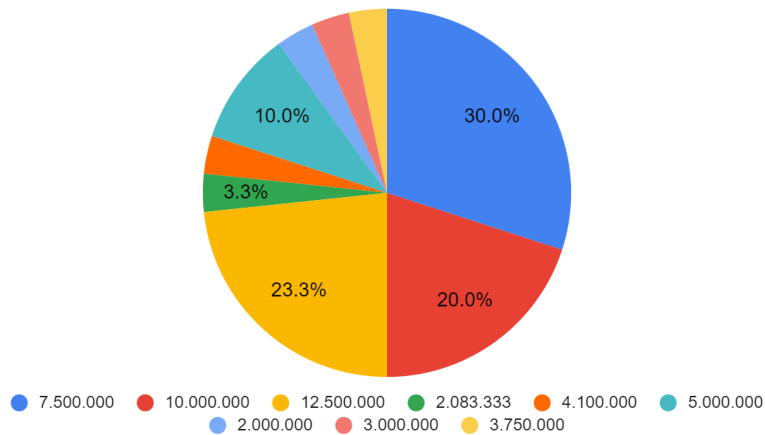


- e. Dengan besarnya nominal UKT yang harus dibayarkan oleh 106 responden tersebut, 65.7% (69 mahasiswa) mahasiswa membayar secara full, 26.3% (28 mahasiswa) membayar dengan metode dicicil, serta 8.1% (9 mahasiswa) tidak memberikan keterangan. Mahasiswa yang mengajukan cicilan, diwajibkan membayar cicilan dengan nominal yang beragam dengan rincian, 30% (7 mahasiswa) diwajibkan membayar 7.5 juta, 23.3% (7 mahasiswa) diwajibkan membayar 12.5 juta, 20% (6 mahasiswa) membayar 10 juta, 10% (3 mahasiswa) membayar 5 juta, 3.3% (1 mahasiswa) 3 juta, 3.3% (1 mahasiswa) membayar 4.1 juta, 3.33% (1 mahasiswa) membayar 3.75 juta, 3.3% (1 mahasiswa) membayar 2.08 juta, dan 3.3% (1 mahasiswa) membayar 2 juta.

Metode Pembayaran UKT

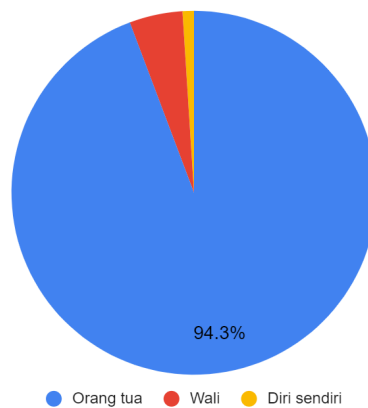


Jumlah Cicilan yang Dibayarkan



- f. Berdasarkan data yang dihimpun dari seluruh responden, sumber pembayaran UKT mereka, dirincikan sebagai berikut, 94.3% (279 mahasiswa) ditanggung orang tua, 4.7% (14 mahasiswa) ditanggung oleh wali, dan 1% (3 mahasiswa) ditanggung diri sendiri.

Penanggung Ekonomi Mahasiswa SNBP 2024



2. Kemudian, terdapat beberapa rasionalisasi terkait UKT dari mahasiswa yang mengalami kendala pembayaran UKT dengan rincian sebagai berikut:
 - a. Nominal UKT yang tinggi, yaitu Rp14.500.000 untuk mahasiswa baru, dinilai terlalu besar dan memberatkan bagi banyak mahasiswa dengan kondisi ekonomi keluarga yang berbeda-beda.
 - b. Penghasilan orang tua yang terbatas, baik dari sektor formal maupun informal, membuat mereka kesulitan untuk membayar UKT yang tinggi tersebut, terlebih jika memiliki tanggungan lain seperti anak yang masih bersekolah atau kuliah.
 - c. Selain UKT, mahasiswa juga harus menanggung biaya hidup lain seperti kos, transportasi, buku, dan kebutuhan sehari-hari yang cukup besar terutama bagi mahasiswa perantauan.

- d. Kondisi ekonomi keluarga yang berbeda-beda seperti orang tua yang sudah pensiun, pekerja informal, single parent, atau memiliki banyak tanggungan membuat kemampuan untuk membayar UKT yang tinggi menjadi sangat bervariasi.
- e. Mahasiswa berharap ada kebijakan penurunan UKT yang lebih adil dan mempertimbangkan kondisi ekonomi keluarga masing-masing mahasiswa, bukan hanya dipukul rata untuk semua mahasiswa baru.
- f. Beberapa mahasiswa merasa keberatan karena tidak bisa mengajukan KIP-K padahal ekonomi keluarga juga tergolong tidak mampu.
- g. Proses pengajuan keringanan yang berbelit dan tidak mudah diakomodir oleh pihak kampus.
- h. Kekhawatiran tidak bisa melanjutkan kuliah jika UKT tetap tinggi dan tidak mampu membayar.

Kesimpulan dan Pernyataan Sikap

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh kesimpulan terkait isu kenaikan UKT ITB tahun ajaran 2024/2025, yaitu:

1. ITB menaikkan batas bawah dan batas atas UKT mahasiswa baru Program Sarjana tahun ajaran 2024/2025 dari yang semula Rp0 - Rp12.500.000 (Non-SBM) dan Rp0 - Rp20.000.000 (SBM) menjadi Rp500.000 - Rp12.500.000 (FMIPA) dan Rp500.000 - Rp14.500.000 (SITH, SF, SBM, FITB, FTTM, STEI, FTSL, FTI, FTMD, SAPPK, dan FSRD) dan Rp500.000 - Rp12.500.000 (Semua program studi Fakultas dan Sekolah di ITB Kampus Cirebon).
2. ITB menaikkan IPI sekitar 300%-500% lebih tinggi dari tahun sebelumnya bagi mahasiswa baru Program Sarjana tahun ajaran 2024/2025 jalur Seleksi Mandiri dari yang semula minimum Rp25.000.000 (Non-SBM) dan dibayarkan sekali saat daftar ulang menjadi total Rp100.000.000-Rp141.000.000 yang harus dibayarkan setiap semesternya.
3. Mahasiswa baru Program Sarjana tahun ajaran 2024/2025 jalur masuk SNBP mendapat besaran UKT yang sama atau dipukul rata, yakni nominal UKT tertinggi untuk setiap Fakultas/Sekolah, yaitu Rp14.500.000 (49% responden) atau Rp12.500.000 (36.5% responden), tetapi dalam proses pembayarannya, 65.7% mahasiswa baru diharuskan untuk membayar UKT secara penuh dan 26.3% mahasiswa baru dapat mencicil atau melakukan penundaan UKT.
4. Penundaan UKT atau penangguhan UKT merupakan mekanisme pembayaran UKT pertama yang dilakukan oleh mahasiswa baru yang memilih untuk mencicil tagihan UKTnya. Sebanyak 30% mahasiswa melakukan pembayaran pertama sebesar Rp7.500.000 dan 23.3% mahasiswa melakukan pembayaran pertama sebesar Rp12.500.000. Terjadi peningkatan dari tahun sebelumnya yang mana mahasiswa dapat melakukan pembayaran UKT pertamanya (mencicil) dengan nominal Rp5.000.000.

5. Belum adanya transparansi rentang UKT per golongan, sehingga mahasiswa baru merasa khawatir akan hasil penetapan UKT mereka nantinya.

Dalam menyikapi isu kenaikan UKT ITB yang tidak berlandaskan asas keadilan dan transparansi, kami, Keluarga Mahasiswa ITB bersikap:

1. Menuntut transparansi pihak Rektorat ITB terkait rentang UKT per golongan untuk mahasiswa baru Program Sarjana tahun ajaran 2024/2025.
2. Menuntut pihak Rektorat ITB untuk tetap mengadakan cicilan pembayaran UKT pertama saat daftar ulang mahasiswa baru Program Sarjana tahun ajaran 2024/2025 dengan besaran cicilan yang wajar dan disesuaikan dengan kemampuan mahasiswa baru tersebut.
3. Menuntut pihak Rektorat ITB untuk segera menerbitkan pengajuan keringanan bagi mahasiswa baru Program Sarjana tahun ajaran 2024/2025, khususnya jalur SNBP.
4. Menuntut transparansi pihak Rektorat ITB terkait persentase paling sedikit 20% mahasiswa yang mendapat UKT I, II, dan mahasiswa penerima beasiswa dari keluarga kurang mampu secara ekonomi.
5. Menuntut pihak Rektorat ITB untuk mengevaluasi besaran IPI yang diterima oleh mahasiswa baru Program Sarjana jalur Seleksi Mandiri tahun ajaran 2024/2025 karena IPI yang ditetapkan saat ini mengalami peningkatan hingga 300% - 500% dari tahun sebelumnya.
6. Menolak segala bentuk komersialisasi pendidikan yang tidak berlandaskan prinsip keadilan dan transparansi dalam pemenuhan hak memperoleh pendidikan yang layak dan berkualitas bagi seluruh mahasiswa.

Sekian pernyataan sikap yang dapat kami sampaikan, terima kasih.

Bandung, 25 Mei 2024
Atas nama KM ITB
Ketua Kabinet KM ITB,

Fidela Marwa Huwaida

Narahubung:

Nika Avivatus Sholekah (+62 857-3645-8752)

